

PENGEMBANGAN MEDIA PETA KEBUDAYAAN PADA TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV

Oleh: Nurul Fitri Hidayati, UNY
nurulfitri103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (RnD) yang bertujuan untuk mengembangkan media peta kebudayaan untuk siswa SD kelas IV. Analisis kebutuhan diperoleh dari observasi dan wawancara prapenelitian yang menunjukkan bahwa guru membutuhkan media untuk menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya yang sangat banyak dan luas serta siswa merasa bahwa materi yang dipelajari sangat banyak dan sebagian besar berbentuk tulisan. Metode penelitian sesuai dengan pendapat Borg and Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan siswa (ujicoba produk dan ujicoba pemakaian) diperoleh bahwa media layak digunakan sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya untuk kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: peta kebudayaan, keragaman, kelas IV

Abstract

This research is Research and Development (Rnd) type. The aims of this research is to produce a learning media product. The product is a cultural map that could be used for the lessons for fourth grader elementary school students. Analysis of necessity came from the result of observations and interviews in the pre-study of cultural-understanding in the elementary school which showed that the teacher needed the media to explain the material of a great variety of ethnic and cultural diversity. The research method is in adapted form the theory of Borg and Gall developed by Sugiyono. This media could be used as learning media on the subject of ethnic and cultural diversity for the fourth gradere of elementary school based on the validation result based on the results of the validation from material experts, media experts, and students (testing and usage trials).

Keywords: cultural map, diversity, fourth grader

PENDAHULUAN

Media digunakan sebagai pembawa pesan, tidak hanya digunakan guru tetapi juga siswa. Media dapat menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik (Sanaky, 2006: 10). Kerja sama dari guru dan siswa dalam penggunaan media di dalam kelas, akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu kerja sama dari guru dan siswa dalam penggunaan media di dalam kelas yaitu menggunakan media dengan baik dan benar sesuai dengan tata caranya. Media pembelajaran yang digunakan dengan baik dapat menjadi sarana untuk

membantu guru dalam menjelaskan bahan pengajaran yang kurang dipahami siswa (Sudjana, 2005: 6). Materi yang disampaikan guru kepada siswa akan lebih cepat dan mudah tersampaikan kepada siswa. Beban guru dalam menyampaikan materi yang banyak dan luas juga akan terbantu dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas atau respon yang diharapkan seperti penguasaan materi pembelajaran, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa (Arsyad, 2016: 19).

Karakteristik siswa yang perhatiannya terhadap pelajaran sering berubah-ubah dan mudah bosan,

dapat diatasi dengan menggunakan media untuk menumbuhkan kembali perhatian siswa terhadap pelajaran (Sudjana, 2005: 6). Dilihat dari karakteristik siswa, media pembelajaran dirancang untuk menciptakan kondisi belajar dan situasi belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan menumbuhkan kembali minat belajar siswa dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dengan media.

Hamalik (Arsyad, 2016: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pembelajaran yang menggunakan media juga dapat membantu siswa menggali pengalaman yang belum bisa dilihat siswa secara langsung dan pengalaman yang dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak.

Berdasarkan hasil wawancara pada prapenelitian dengan wali kelas IVA dan pengamatan pada prapenelitian yang dilakukan di kelas IVA SD N Golo pada tanggal 17-26 September 2018, ditemukan beberapa permasalahan. Guru kesulitan dalam menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya karena materinya sangat luas dan banyak. Guru hanya menerangkan siswa dengan ceramah dan memperlihatkan beberapa gambar keragaman dari buku. Siswa yang ditugaskan membawa gambar keragaman hanya membawa tanpa mempelajarinya karena materinya yang sangat banyak sehingga siswa enggan untuk mengamati hasil tugas yang dibawa.

Sumber belajar yang digunakan kurang mendukung pada pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Sumber belajar yang digunakan berupa buku siswa yang di dalamnya hanya menyertakan beberapa contoh gambar dari keragaman di Indonesia dan yang lainnya dalam bentuk tulisan. Bahkan ada beberapa keragaman yang tidak disertakan dalam bentuk gambar maupun tulisan. Contoh keragaman yang hanya disertakan beberapa gambar dalam buku yaitu pada rumah adat, baju adat, senjata, dan alat musik. Hal tersebut dibuktikan pada salah satu peristiwa saat siswa mengetahui salah satu keragaman rumah adat dari suatu daerah tetapi tidak mengetahui bentuk dan ciri khas dari rumah adat yang dimaksud tersebut.

Sumber belajar yang kurang memadai tersebut sudah dibantu dengan media pembelajaran. Namun, media yang digunakan jumlahnya terbatas. Gambar pada media pembelajaran juga kurang jelas sehingga membuat siswa kurang tertarik dan tidak maksimal untuk meningkatkan minat belajar ataupun pemahaman siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Media pembelajaran yang kurang menarik dapat dilihat saat kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak antusias dengan media yang disediakan. Hanya beberapa siswa yang menggunakan media tersebut untuk mengerjakan tugas dan sebagian siswa yang lainnya lebih memilih untuk meminta bantuan daripada mencari jawabannya sendiri dengan bantuan media tersebut. Hal tersebut juga disebabkan ukuran media kecil sehingga kurang sesuai apabila digunakan secara klasikal.

Disediakan prototipe media peta kebudayaan dimana media tersebut memang dibutuhkan oleh wali kelas IVA untuk menjelaskan pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya. Setelah

diberikan prototipe media peta kebudayaan pada wali kelas IVA, wali kelas IVA menghendaki menggunakan media peta kebudayaan untuk kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan media peta kebudayaan yang lebih inovatif, permasalahan-permasalahan yang sudah dijabarkan di atas dapat teratasi terutama dalam menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Wawancara prapenelitian juga dilakukan dengan enam siswa dari kelas IVA. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa siswa merasa sulit dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Siswa sulit dalam menentukan keragaman terutama dalam bentuk gambar, misalnya rumah adat. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar yang digunakan belum memberikan informasi yang lengkap pada pokok bahasan keragaman tersebut serta media yang digunakan terbatas. Permasalahan sumber belajar dan media pembelajaran sama halnya dengan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas saat wawancara dengan wali kelas IVA.

Setelah wawancara prapenelitian mengenai kegiatan pembelajaran selesai, ditunjukkan prototipe media pembelajaran berupa peta kebudayaan kepada enam siswa IVA. Lima siswa memilih menggunakan media peta kebudayaan dibandingkan dengan media pembelajaran yang disediakan di kelas untuk belajar keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada prapenelitian di atas, diketahui bahwa siswa tertarik dengan media yang akan dikembangkan pada penelitian ini, yaitu peta kebudayaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara prapenelitian dengan wali kelas IVA serta enam

siswa kelas IVA SD N Golo Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa guru sulit untuk menjelaskan pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya yang tidak didukung dengan sumber belajar dan media pembelajaran yang lengkap. Siswa juga kesulitan memahami materi yang banyak serta sebagian besar materi disajikan dalam bentuk tulisan. Diperlukan suatu inovasi baru untuk memudahkan guru dalam menjelaskan pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan mengembangkan media visual berupa peta dan gambar keragaman yang dimodifikasi dengan mengintegrasikan dengan wilayah-wilayah Indonesia, pembelajaran SBdP, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan media pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya untuk siswa kelas IVA SD N Golo yang terintegrasi dengan wilayah-wilayah Indonesia, pembelajaran SBdP, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pembelajaran PPKn. Pengembangan media pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang terintegrasi dengan beberapa pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan siswa secara luas mengenai keragaman suku bangsa dan budaya serta manfaatnya dari pandangan beberapa pembelajaran pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku. Produk yang dihasilkan nantinya adalah peta kebudayaan untuk siswa kelas IVA SD N Golo berbasis papan peta

dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Sebelum produk peta kebudayaan dirancang, penelitian ini melihat referensi dari penelitian yang sudah dilaksanakan yang relevan dengan produk peta kebudayaan. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Asma Desi Ratna Sari (2015) berjudul *Pengembangan Media Peta kebudayaan Indonesia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rejosari Gunung Kidul*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media peta budaya Indonesia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang “Keragaman Suku Bangsa dan Budaya” yang layak bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rejosari Gunungkidul.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Galuh Sandra Pangesti berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Smart Disk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia untuk Siswa Klas V Semester I SD/MI*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Galuh Sandra Pangesti berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Smart Disk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia untuk Siswa Klas V Semester I SD/MI*. Penelitian pengembangan ini salah satunya bertujuan untuk sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas V semester I di MI ma’ari Patalan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017: 407) mengemukakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Namun, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai langkah kesembilan karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang menjadi kendala untuk melakukan tahap kesepuluh (tahap pembuatan produk secara masal).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019 dan 4 April 2019 di SD N Golo Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek pada penelitian adalah siswa-siswi kelas IV di SD N Golo Yogyakarta.

Prosedur

Prosedur pengembangan peta kebudayaan menggunakan langkah-langkah Borg and Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono yang terdiri dari 10 langkah pengembangan dalam R&D. Peneliti memilih pengembangan dari Sugiyono karena penelitian yang dilaksanakan akan menghasilkan produk baru dalam bidang pendidikan seperti yang dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial (psikologi, sosiologi, pendidikan manajemen, dan lain-lain). Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai langkah kesembilan karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya

yang menjadi kendala untuk melakukan tahap kesepuluh (tahap pembuatan produk secara masal) dan hanya sampai pada tahap uji kelayakan. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap tahap pengembangan.

1. Potensi dan Masalah

Kegiatan ini dilakukan dengan observasi terstruktur non partisipan dan wawancara semi terstruktur dengan wali kelas serta 6 siswa.

2. Pengumpulan Data

Mengolah hasil observasi dan wawancara prapenelitian yang hasilnya antara lain: 1) guru kesulitan dalam menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya karena materi yang disajikan sangat luas dan banyak, 2) sumber belajar siswa kurang lengkap, 3) media pembelajaran yang kurang menarik dan terbatas sehingga berakibat pada minat belajar dan pemahaman siswa pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kurang baik, 4) wali kelas IVA menghendaki menggunakan media peta kebudayaan untuk kegiatan pembelajaran, 5) siswa kesulitan memahami materi pada pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikarenakan sebagian besar materi berbentuk teks, dan 6) siswa tertarik dengan media yang akan dikembangkan pada penelitian ini, yaitu peta kebudayaan

3. Desain Produk

Tahap ini diawali dengan mengembangkan materi, menyiapkan peralatan, dan mendesain produk menggunakan *corel draw*. Mendesain gambar keragaman setiap provinsi yang akan dibuat pop up dengan ukuran 7 cm x 7 cm dan alas pop upnya dengan ukuran 9,5 cm x 18 cm. Mendesain *cover* peta

kebudayaan yang berukuran 53 cm x 38 cm untuk setiap pulau. Mendesain kartu keragaman dengan ukuran 10 cm x 7 cm untuk setiap jenis keragaman. Mendesain tongkat papan ibukota dengan ukuran 4,7 cm x 5,1 cm dengan panjang tongkat 8 cm.

4. Validasi Desain

Setelah produk awal selesai dibuat, produk tersebut melewati tahap validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh para ahli, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan. Untuk mengurangi kelemahannya peneliti memperbaiki desain produk sesuai yang disarankan para ahli.

6. Uji Coba Produk

Produk yang sudah divalidasi para ahli dan direvisi diuji coba kepada siswa dengan sampel terbatas. Siswa diberikan angket untuk menilai produk.

7. Revisi Produk

Hasil dari uji coba produk menunjukkan bahwa produk baru lebih efektif dari produk lama maka perlu direvisi kembali agar hasil validasi lebih baik.

8. Uji Coba Pemakaian

Produk yang telah direvisi pada tahap revisi produk, diujikan kembali untuk mengetahui peningkatan validasi yang lebih baik. uji coba ini dilaksanakan pada kelas yang lebih luas.

9. Revisi Produk

Hasil dari uji coba pemakaian menunjukkan bahwa produk baru lebih efektif dari produk lama maka perlu direvisi kembali agar hasil validasi lebih baik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang selanjutnya diubah menjadi data kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu daftar wawancara semi terstruktur, penilaian ahli materi, penilaian ahli media, dan penilaian subjek coba. Data diperoleh melalui pengisian angket.

Teknik Analisis Data

Instrumen kelayakan produk peta kebudayaan menggunakan skala *likert*, yaitu menentukan nilai kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian sikap terhadap objek, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Widoyoko, 2017:104). Nilai dari sangat positif sampai sangat negatif dinyatakan dengan lima alternatif jawaban, yaitu: 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, dan 1=sangat kurang.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis tersebut meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi. Serta respon yang diberikan oleh siswa sebagai subjek uji coba. Langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus
—
2. Menghitung rata-rata skor total dari tiap komponen
3. Mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif. Pengubahan skor menjadi skala lima mengacu pada pengategorisasian menurut Widyoko (2010:238).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, didapatkan kategori media peta kebudayaan yang telah dikembangkan dari semua aspek. Pengembangan peta kebudayaan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil dari ahli materi, ahli media, dan subjek coba “sangat baik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan media ini diawali dengan mencari potensi dan masalah dilaksanakan dengan observasi dan wawancara berguna untuk menemukan permasalahan dan kebutuhan-kebutuhan di lapangan kepada Herka Prasetyo, S.Pd selaku wali kelas IVA dan 6 siswa dari kelas IVA mengenai pembelajaran pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran guna mengetahui potensi dan masalah di kelas IVA. Kemudian tahap kedua penelitian ini melakukan tahap pengumpulan data yang didapat melalui wawancara dan observasi di kelas IVA SD Negeri Golo Yogyakarta. Setelah mendapatkan hasil cari wawancara dan observasi pada prapenelitian dilaksanakan tahap ketiga yaitu desain produk dengan menyiapkan materi serta alat dan bahan. Setelah produk selesai didesain, kemudian produk diuji validasikan kepada ahli materi dan ahli media pada tahap keempat.

Hasil penilaian pada aspek ketepatan materi dari ahli materi didapatkan nilai “sangat baik” sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono (2006) mengemukakan bahwa media yang dikembangkan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, seperti relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum. Kompetensi Dasar tersebut yaitu

3.2 mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Hasil penilaian pada aspek ketepatan materi diperkuat dengan Teori Oswald Kroh (Kartono, 2007: 137) bahwa periode realisme-kritis (10-12 tahun) merupakan tahap pengamatan yang bersifat realistik dan kritis. Anak bisa menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan atau menjadi satu struktur. Siswa dapat menjodohkan antara beberapa keragaman dengan provinsi masing-masing.

Hasil penilaian pada aspek kualitas materi dari ahli materi yang didapatkan nilai “sangat baik” sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Walker dan Hess (Kustandi, 2013: 143), yaitu kriteria dalam *review* media pembelajaran berdasarkan kepada kualitas isi dan tujuan adalah kelengkapan. Kualitas materi pada media peta kebudayaan sesuai dengan teori tersebut bahwa seluruh isi materi yang disajikan media peta kebudayaan lengkap mencakup materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hasil penilaian pada aspek kualitas materi diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 4-5), yaitu dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

Hasil penilaian pada aspek penyajian materi dari ahli materi didapatkan nilai “sangat baik” sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono bahwa kriteria pemilihan media dilihat dari segi materi salah satunya yaitu kejelasan. Seluruh isi materi pada media peta kebudayaan disajikan dengan sangat jelas.

Hasil penilaian pada aspek penyajian materi diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono bahwa kriteria pemilihan media dilihat dari segi materi salah satunya yaitu kemudahan untuk dipahami.

Hasil penilaian oleh validator materi dari aspek ketepatan materi, aspek kualitas materi, dan aspek penyajian materi memperoleh jumlah skor 70 dengan rata-rata 4,67. Berdasarkan pedoman konveksi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media peta kebudayaan termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Hasil penilaian pada aspek kualitas fisik media dari validasi pertama oleh ahli media didapatkan nilai “baik”, validasi kedua didapatkan nilai “sangat baik”, dan validasi ketiga didapatkan nilai “sangat baik” sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wahono bahwa kriteria pemilihan media salah satunya yaitu *usabilitas* (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya). Pendapat Wahono didukung oleh pendapat Walker dan Hess (Kustandi, 2013: 143), yaitu kriteria pemilihan media salah satunya mudah digunakan. Penilaian pada aspek kualitas fisik media menyatakan bahwa media peta kebudayaan mudah digunakan untuk guru dan siswa.

Hasil penilaian pada aspek kualitas tampilan dari validasi pertama oleh ahli media didapatkan nilai “baik”, validasi kedua didapatkan nilai “baik”, dan validasi ketiga didapatkan nilai “sangat baik” sesuai dengan pendapat Arsyad (2016: 103) bahwa tatanan elemen-elemen yang diterapkan harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian. Penilaian pada aspek kualitas media menyatakan bahwa penyajian ukuran dan jenis huruf, gambar, dan

warna pada media peta kebudayaan sudah baik dan layak untuk diberikan kepada siswa. Hasil dari produk sesuai dengan pendapat Arsyad yang diperkuat dengan pendapat Solihatin (2007: 31-32) bahwa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran salah satunya mutu teknis, yaitu kriteria memilih media, misalnya media visual, gambarnya jelas, menarik, dan sesuai karakteristik siswa.

Hasil penilaian oleh validator media tahap ketiga memperoleh jumlah skor 67 dengan rata-rata 4,47. Berdasarkan pedoman konveksi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media peta kebudayaan termasuk dalam kriteria “sangat baik“. Berikut ini adalah tampilan dari media peta kebudayaan setelah melalui proses validasi materi dan media.

1. Papan peta kebudayaan

Papan peta kebudayaan digunakan untuk mempelajari kebudayaan dari provinsi-provinsi di Indonesia serta wilayah-wilayahnya dan digunakan untuk latihan siswa mencari ibukota dengan tongkat papan ibukota. Ukuran papan peta kebudayaan yaitu 53 cm x 38 cm untuk setiap pulau. Berbahan dasar 2 lapis karton 3 mm dan 1 lapis karton 3 mm sebagai alas kemudian dilapisi karton dengan ketebalan 1 mm, ivory 230, dan stiker gambar wilayah-wilayah Indonesia perpulau.



Gambar 1. Papan Peta Kebudayaan

2. Kartu kebudayaan

Kartu kebudayaan dibuat dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 7 cm sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas V semester I di MI ma'ari Patalan yang dicetak pada kertas ivory 230 gram bergam sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas V semester I di MI ma'ari Patalan bar keragaman yang nantinya dimasukkan ke dalam kantong sesuai dengan petunjuk yang ada. Ada 6 jenis kartu kebudayaan.



Gambar 2. Kartu Kebudayaan

3. Tongkat papan ibukota

Tongkat papan ibukota (tulisanannya berukuran 4.7 cm x 5.1 cm dan tinggi tongkatnya 8 cm) dengan simbol-simbol yang ada pada media peta kebudayaan di setiap provinsi.



Gambar 3. Tongkat Papan Ibukota

Tahap validasi desain telah selesai dan produk selesai direvisi kemudian dilaksanakan tahap keenam yaitu ujicoba produk pada kelas terbatas dengan siswa di kelas IVB. Berdasarkan hasil uji coba produk, media peta kebudayaan mendapatkan rata-rata skor 4,275 dengan kriteria “sangat baik”. Setelah mendapatkan hasil dari ujicoba produk kemudian dilaksanakan tahap ketujuh yaitu revisi produk dari hasil penilaian ujicoba produk dengan memperbaiki magnet yang lepas. Setelah produk diperbaiki, dilaksanakan tahap kedelapan, yaitu ujicoba pemakaian pada kelas yang lebih luas dengan jumlah siswa 25 di kelas IVA. Berdasarkan hasil uji coba produk, media peta kebudayaan mendapatkan rata-rata skor 4.364 dengan kriteria “sangat baik”. Setelah mendapatkan hasil dari ujicoba pemakaian kemudian dilaksanakan tahap kesembilan yaitu revisi produk dari hasil penilaian ujicoba pemakaian dengan

memperbaiki magnet yang lepas. Dari hasil uji validasi ahli materi, ahli media, ujicoba produk, dan ujicoba pemakaian didapatkan penilaian dengan kriteria sangat baik sehingga produk pada penelitian ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian pengembangan Media Peta Kebudayaan ini menggunakan pendekatan penelitian Borg and Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono. Peneliti mengambil sembilan tahap dari sepuluh tahapan yang ada dan hanya sampai pada tahap uji kelayakan. Tahap mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, dan mendesain produk yang sudah dilaksanakan kemudian divalidasi kepada ahli materi sebanyak satu kali yang memperoleh hasil 4.67 dengan kriteria “sangat baik” dan divalidasi kepada ahli media sebanyak tiga kali yang memperoleh hasil 3.73 dengan kriteria baik, 4.2 dengan kriteria baik, dan 4.47 dengan kriteria sangat baik.

Penilaian akhir media dengan kriteria sangat baik dari ahli materi dan ahli media dinyatakan layak diujicobakan. Pada tahap uji coba produk mendapatkan hasil 4.275 dengan kriteria sangat baik, kemudian dilanjutkan uji coba pemakaian yang memperoleh hasil 4.364 dengan kriteria sangat baik. Hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa Media

Peta Kebudayaan sesuai dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku serta layak digunakan sebagai media pembelajaran guna membantu guru dalam menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya yang banyak dan luas untuk kelas IV sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat saran-saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai pengembangan media peta kebudayaan dapat digunakan untuk mempelajari ibukota pada tiap provinsi di Indonesia, dapat digunakan untuk mempelajari pembagian wilayah provinsi di Indonesia, dan dapat digunakan pada pembelajaran SBdP, bahasa Indonesia, dan PPKn dengan menggunakan buku panduannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pangesti, G.S. (2016). *Pengembangan media pembelajaran smart disk ilmu pengetahuan sosial (ips) pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di indonesia untuk siswa kelas v semester I SD/MI*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sanaky, H. AH. (2013). *Meida pembelajaran interaktif-inovatif*. yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sari, A.D.R. (2015). *Pengembangan media peta budaya indonesia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips) bagi siswa kelas iv sekolah dasar Negeri Rejosari Gunungkidul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Solihatin, E. (2007). *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, N. (2002). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahono, R.S. (2006). Aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran. Tersedia di [http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/diakses tanggal 28 Desember 2019](http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/diakses%20tanggal%2028%20Desember%202019).

Widoyoko, E.P. (2017). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.